

# Wedding Dress

Waktu mengajari banyak kata sifat, tetapi lupa megajari caranya menempel kata ikhlas pada setiap perpisahan.





*Pinterest*

# Ingatan Masa Lalu

---

Malam mengantar ingatan kepada matamu; ketidakmampuanku untuk berhenti meratapi kesedihan yang kemarin harusnya sudah aku kemasi.

Barangkali luka atau rasa sakit itu. Mengulang jawab-pertanyaan paling aneh seperti, “sudahkah kamu selesai?”

Padahal tidak ada “selesai” yang benar-benar selesai.

Tetapi masa lalu dan hari ini menyeret ingatan kembali untuk menemui perasaanmu yang palsu atau biarkan saja.

Kamu akan membaca sajak ini setelah sampai kepada telukku; yang asing dan rapuh. Barangkali kamu akan menemui air mataku juga yang tidak sengaja aku jatuhkan pada lipatan-lipatan baitnya. Atau barangkali yang kamu temui tidak hanya itu tetapi sakit dan kehampaan juga bau amis bekas darah bercampur luka yang kemarin belum kering.

Bait ini patah hati pada kehilangan yang berulang kali memanggil-manggil jiwa.

Aku rasa kehilangan adalah hal lumrah sebelumnya. Tetapi, aku terlalu gegabah. Semenjak gaun putih itu berubah menjadi hitam. Aku mulai mempercayai kehilangan adalah perihal waktu. Perihal kita yang dulunya sepasang kini menjadi asing dan usang.

Namun barangkali tidak-tidak di antara semua itu. Tapi lebih buruk.

---

# Bait Patah Hati

Tubuhmu adalah perayaan  
jam-jam rawan menuju keabadian.

Tetapi, matamu luka. Pada  
senyumnya kepergian mengucap  
selamat jalan. Meraih tangkai  
pada tangannya lalu mengecup  
kekosongan pada jarak yang  
tidak mau digenapkan.

Hatiku adalah selembaar daun  
kering, yang padanya angin  
menjatuhkan berulang-  
ulang. Juga tidak ada  
perasaanmu di sana  
semua hanya datang lalu  
hilang serupa  
cintamu.

Hingga pada suatu ketika  
aku mencarimu di samping  
tempatku terlelap. Lalu menatap  
kembali kekosongan itu  
pada jantung dan  
mataku.

Kali ini aku tidak berbohong.

Waktu mengajari banyak  
kata sifat, tetapi lupa  
mengajari caranya menempel  
kata ikhlas pada setiap  
perpisahan.

putri pungkasan



# Perayaan Perpisahan

# Wedding Dress

A wedding dress  
is not always  
a sign of happiness  
but, we are today  
who are hurting  
and lonely.  
before the celebration  
takes place.

Aku mendengar kamu berkisah kembali pada kenyataan paling menyakitkan hari ini.

Tidak ada lagi tanggal merah yang tidak membikin marah. Semua orang adalah jalanan dan pulang yang hanya berlalu-lalang dan berulang.

Sekisah paling bijaksana pada lakon paling menyakitkan. Rentang waktu membawa kisah dan ciuman lalu hilang pada jurang-jurang jarak dan kemungkinan.

Aku kalah kali ini pada jarak dan pelukan yang semakin hari tidak lagi hangat.

Atau kecupan yang tidak membawa apa apa selain kepalsuan dan kepalsuan untuk menutup kepalsuan lain.

Lantas kepalsuan bagai angin yang menggugurkan keyakinan. Atau serupa diriku sendiri kali ini. Tidak lagi percaya pada apa pun dan siapa pun termasuk isi kepala sendiri.

# Ketika Kita

# Jarak

---



Tiba-tiba aku membenci pikiranku sendiri. Kisah kemarin seperti belum berakhir di benakku meski kamu selalu berkata “semua untukmu adalah aku, utuh.”

Tetapi aku membenci pikiranku ketika jarak tak hanya angka tetapi rasa percaya yang digadai dengan waktu tunggu.

Betapa aku hanya ingin kamu selalu di sampingku.

Tidak peduli hari ini hari apa tidak peduli senyummu sepahit apa tidak peduli matamu yang sebab tidak. Aku sungguh tidak peduli apa pun selain dirimu.

Bisakah kita tinggal lebih lama? Hanya untuk saling meyakinkan jika jarak kemarin mampu di kemas dalam pelukan hangat, tetapi tidak.

Jauh langkahmu malam ini menggempur rasaku sekali lagi berulang kali dan aku membenci itu. Sunggu aku benci.

# Tidak Ada Jalan untuk Pulang

---

Tidak ada jalan untuk pulang  
semua orang lupa harus pulang  
kepada siapa dan ke mana.  
Tidak juga aku tidak juga  
kamu, bahkan kita lupa  
jika tidak ada lagi teluk paling  
nyaman. Tidak ada lagi kecupan  
hangat. Tidak ada lagi.

Jalan menuju telukmu adalah  
kehampaan yang paling hampa.  
Retas air mata yang paling  
tidak mampu di habiskan.  
Semua berjalan pada irama  
duka serupa senja dan matakmu  
yang sama-sama memerah ketika  
mengingat kita.

Kecupan hangat hanyalah  
peringat. Pemantik api rindu  
yang hanya bisa diingat-ingat  
selagi masih hangat di kepala.  
Tetapi kita tidak ada lagi, pada  
pagi riuh, pada jalan macet, pada  
pelukan bangun tidur, kita hanyalah  
ketiadaan dan kemungkinan yang  
tidak pernah mungkin.

# Hal yang Paling Aku Benci



*Pinterest*

Aku membenci malam  
jika kamu tidak ada  
jika kamu tidak tinggal  
jika kamu tidak di sampingku  
jika kamu meninggalkan rindu  
di jantungku dan pura-pura  
lupa.



Aku membenci malam  
jika tidak memeluk tubuhmu  
jika tidak mendengar detak jantungmu  
jika tidak mendengar napasmu  
jika tidak menatap matamu  
yang mengatakan lelah, tetapi  
senyummu terlalu pemalu  
dan wajahmu terlalu alfa.

Aku ingin malam  
jika jatuh ke dalam telukmu  
jika memandangi wajahmu lama-lama  
jika jatuh cinta kepada matamu lagi  
jika malam bukan lagi kesepian  
tetapi nyanyian sunyi yang  
menembus dingin dan gulita

terima kasih sudah  
datang, jangan lupa  
pulang ke teluk paling  
nyaman.



*if you want to know more about my writing, please  
find me on wordpress*

*[aksaramadhani.wordpress.com](https://aksaramadhani.wordpress.com)*